

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh penulis pada penyajian data dan analisis data sebelumnya tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa simpulan sesuai fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Nilai-nilai ibadah shalat fardhu yang ditanamkan di MTsN 3 Kota Banjarmasin yaitu Nilai Sosial, Nilai Kedisiplinan, Nilai Kebersihan, dan Nilai Ketenangan Jiwa. Hasil dari upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu ini para siswa baik dalam bersosial, disiplin dalam mengerjakan shalat, bersih dan rapi dalam berpakaian, dan merasakan ketenangan jiwa saat shalat.
2. Peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Guru berperan baik sebagai guru saat di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran dalam hal sebagai sumber informasi, fasilitator, manajer, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Membuat para siswa bisa lebih

mengetahui bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, dan membuat para siswa semangat dalam mengerjakan shalat fardhu.

3. Faktor penunjang dan penghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin
 - a. Faktor Penunjang

- 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan Bapak S sebagai guru mata pelajaran Fiqh adalah S2 Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

- 2) Faktor Minat dan Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, bahwa peserta didik terlihat berminat serta aktif dalam bertanya dan aktif dalam mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan mengenai materi shalat fardhu. Mereka terlihat antusias, senang dan gembira ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan motivasi terbesar yang mendorong siswa untuk melaksanakan shalat fardhu adalah merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, karena meninggalkan shalat fardhu merupakan dosa yang besar. Oleh karena itu saya selalu melaksanakan shalat fardhu 5 waktu dalam sehari.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 Kota

Banjarmasin sudah cukup baik dan memadai untuk para siswa dan siswi melaksanakan shalat fardhu, namun musholla di madrasah ini terbilang kecil, karena hanya bisa menampung untuk satu kelas saja dan beberapa guru saja.

2) Pembelajaran Daring

Guru mata pelajaran fiqh tidak bisa memberikan materi ajar secara maksimal karena beliau sudah terbiasa mengajar berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Ketika praktek shalat fardhu pun guru tidak bisa langsung mengoreksi gerakan atau bacaan para siswa yang salah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan pada bab penutup ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqh dan pihak madrasah, hendaknya terus berupaya mendukung untuk menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada para siswa dan siswi, sesuai dengan program kegiatan keagamaan yang sudah berjalan.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqh dan pihak madrasah, harus lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada seperti musholla harus segera

diperbesar agar bisa menampung para seluruh siswa siswi dan seluruh dewan guru untuk melaksanakan shalat fardhu di musholla.

3. Kepada peserta didik, hendaknya agar lebih semangat dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran mengenai materi shalat fardhu karena shalat merupakan kewajiban kita sebagai muslim. Serta juga untuk bisa lebih memperhatikan shalat fardhunya dalam lima kali sehari untuk dikerjakan.